



Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Guru di SMP

Theodora Astrinia Putri Wirandini¹; Tritjahjo Danny²; Supto Irawan³

{theodoraastrinia99@gmail.com}¹

{tritjahjo.danny@uksw.edu}²

{supto.irawan@uksw.edu}³

**Program Studi Bimbingan Konseling
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Guru. Motivasi yang merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapainya memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk cara bangkit kembali motivasi kerja seperti 1. Mengerti tujuan diri sendiri, 2. Berpikir positif dan bersyukur, 3. Beripenghargaan untuk diri sendiri, 4. Cintai pekerjaan kita, 5. Jangan takut dan ragu, 5. Dan ingat diluar sana masih banyak yang mengganggu Teknik untuk analisis data digunakan teknik korelasi Kendall Tau-B dengan menggunakan alat bantu program SPSS IMB Statistics for windows 20.0.

Kata kunci: *Kepuasan Kerja; Kecerdasan Emosional; Motivasi Kerja Guru.*

Abstract

The purpose of this research is to determine the relationship between Job Satisfaction Motivation with Emotional Intelligence and Teacher Work Motivation. Motivation which is a process in which the needs encourage someone to carry out a series of activities that lead to the achievement of certain goals. Goals that, if successfully achieved, will satisfy or fulfill those needs. For how to bounce back work motivation such as 1. Understand your own goals, 2. Think positively and be grateful, 3. Have respect for yourself, 4. Love your work, 4. Don't be afraid and hesitate, 5. And remember there are still many out there idle Technique for data analysis used the Kendall Tau-B correlation technique using the SPSS IMB Statistics for Windows 20.0 program.

Keywords: Job Satisfaction, Emotional Intelligence, and Teacher Work Motivation.

PENDAHULUAN

Pekerjaan guru sedang mengalami perubahan selaras dengan perkembangan zaman. Sekarang profesi guru disoroti bukan hanya mengenai kecakapan, latar belakang pendidikan dan pelatihan, pengalaman dan kecanggihan kerjanya saja tetapi juga cara guru mengelola diri sendiri dan orang-orang lain yang berada di lingkungan kerjanya. Kecakapan guru mengelola diri sendiri dan orang-orang lain berkenaan dengan kecerdasan emosional. Mutu pendidikan nasional yang rendah sebagian disumbang oleh mutu guru SMP yang rendah. Permasalahan guru SMP perlu dikelola secara komprehensif menyangkut sejumlah segi yang saling berkait yaitu kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, administrasi dan juga kepuasan kerja guru. Larasati (2004) menyatakan guru sebagai staf sekolah dikatakan mempunyai kepuasan kerja yang tinggi dan mempunyai sikap positif terhadap sistem penilaian kinerja jika jumlah skor yang diperoleh di atas rerata perolehan skor seluruh rekan guru satu sekolah. Sebaliknya, guru dikatakan bersikap negatif dan kepuasan terhadap sistem penilaian kinerja rendah, jika skor yang diperoleh cukup jauh dari rerata perolehan skor seluruh rekan guru di sekolah itu.

Penelitian di bidang manajemen menunjukkan (Harrison, 2005) *“Teachers need to have qualifications as effective managers, not just intelligence and intelligence”* guru perlu memiliki kualifikasi sebagai manajer yang efektif, bukan hanya kecerdasan dan kecakapan

saja). Guru sebagai manajer pembelajaran yang efektif perlu mampu memadukan kinerja yang disumbang oleh 26% kecerdasan umum/IQ, 36% kecerdasan emosional/EQ dan 38% kecerdasan manajerial. Salovey & Mayer (Law et al, 2004) mengartikan kecerdasan emosional sebagai kecakapan individu untuk menangani perasaan-perasaannya. Kedua peneliti ini mengidentifikasi kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang menyangkut kecakapan individu dalam: 1) Memantau perasaan dan emosi diri sendiri dan orang-orang lain. 2) Membedakan perasaan dan emosi diri tersebut kemudian menggunakan informasi tentang perasaan dan emosi diri itu untuk memandu pikiran dan tindakan sendiri.

Pada tahun 1997 Salovey & Mayer (Law et al, 2004) *“identify emotional intelligence as interrelated skills, which are classified into four dimensions of skill”* (mengidentifikasi kecerdasan emosional sebagai keterampilan yang saling berkait, yang diklasifikasikannya ke dalam empat dimensi kecakapan mengidentifikasi kecerdasan emosional sebagai keterampilan yang saling berkait, yang diklasifikasikannya ke dalam empat dimensi kecakapan), yaitu:

- 1) Mengamati, mengapresiasi dan mengekspresikan emosi secara akurat.
- 2) Mengakses dan menghasilkan perasaan-perasaan yang memfasilitasi pikiran.
- 3) Memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi.

4) Mengatur emosi diri untuk meningkatkan perkembangan emosional dan intelektual.

Pamela & Oloko (2015) Motivasi adalah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup. Motivasi adalah memberikan bimbingan yang tepat atau arahan, sumber daya dan imbalan agar mereka terinspirasi dan tertarik untuk bekerja dengan cara yang anda inginkan. Chukwuma & Obiefuna (2014) Motivasi adalah proses membangkitkan perilaku, mempertahankan kemajuan perilaku, dan menyalurkan perilaku tindakan yang spesifik. Dengan demikian, motif (kebutuhan, keinginan) mendorong karyawan untuk bertindak.

Motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan kebutuhan dalam diri manusia yang menciptakan kekosongan dalam diri seseorang (Chukwuma & Obiefuna, 2014). Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhankebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhankebutuhan tersebut. (Munandar, 2001). Untuk membangkitkan kembali motivasi kerja seperti 1. Mengerti tujuan diri sendiri, 2. Berpikir positif dan bersyukur, 3. Beripenghargaan untuk

diri sendiri, 4. Cintai pekerjaan kita, 4. Jangan takut dan ragu, 5. Dan ingat diluar sana masih banyak yang menganggur

Kepuasan kerja

Menurut Handoko, 1987, Kepuasan kerja/*job satisfaction* adalah keadaan emosional karyawan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan ketika memandang pekerjaannya kepuasan kerja adalah cerminan perasaan individu terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerja.

Kecerdasan emosional

Menurut Salovey dan Mayer (Goleman, 1997) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Motivasi kerja

Menurut Ernest J. McCormick Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang mendorong seseorang, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang, sehingga seseorang tersebut akan memiliki semangat, keinginan dan kemauan yang tinggi untuk melaksanakan aktivitas kerja.

METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan

metode korelasi. Dalam penelitian ini akan dilihat hubungan antara ketiga

variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka (Sugiyono, 2004). Penelitian ini dilakukan kepada 30 guru (SMP) yang ada di Surakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan kuesioner yang mengukur ketiga variabel dalam penelitian.

HASIL ANALISI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP diperoleh informasi bahwa guru-guru kurang adanya kepuasan kerja karena kecerdasan emosionalnya rendah, itu sebabnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Kepuasan Kerja, Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Guru Di SMP"

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, muncul pertanyaan apakah kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan kerja dan motivasi kerja atau tidak. Untuk menjawab pertanyaan ini dibutuhkan penelitian pada guru-guru di SMP.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini adalah secara umum para guru dapat mengetahui berbagai sisi dari segi kepuasan kerja, motivasi kerja dan kecerdasan emosionalnya. Dari

beberapa sisi tersebut dapat mengetahui pribadi guru-guru tersebut dengan adanya penelitian ini. Jadi dapat mengetahui masalah yang di alami saat mengajar di sekolah dan mendidik siswanya. Dari kepuasan kerjanya bisa dilihat dari kualitas kerjanya yang berkualitas tinggi atau rendah, bisa juga adanya bekerja lebih produktif, lalu bertahan lama dalam berorganisasi dan menciptakan gaya berkerja untuk supaya siswa lebih puas dalam pembelajaran di kelas. Ada juga kecerdasan emosional harus mengamati, mengapresiasi dan mengekspresikan emosi secara akurat. Lalu Mengakses dan menghasilkan perasaan-perasaan yang memfasilitasi pikiran. Ada juga memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi dan mengatur emosi untuk mempromosikan perkembangan emosional dan intelektual. Selanjutnya ada dari motivasi dalam kerja yaitu ada 2 faktor pertama faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri karyawan antara lain: persepsi, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan. Lalu yang ke 2 Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri karyawan antara lain: jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi tempat bekerja, situasi lingkungan pada umumnya, sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswadi. 2004. *Cara Mengukur Kepuasan Karyawan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Larasati, Y. V. 2004. *Menilai Tingkat Kepuasan Kerja*. [Http://members.tripod.com/Putrohari/new_page_2.htm](http://members.tripod.com/Putrohari/new_page_2.htm). Diambil 15 Juli 2008.
- Stein, Steven J. & Book, Howard E. 2002. *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success*, **Ledakan EQ**.
- Wong, C.S., & Law, K.S. (2002). *The Effect of Leader And Follower Emotional Intelligence On Performance And Attitude: An exploratory study*.
- Yen, Tjahjoanggoro, Atmadji. 2003. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Kerja Distributor Multi Level Marketing/MLM. *Anima*, Vol.2., 187-194.
- 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P. E. Nila Kusumawati, 2009. *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktek dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.